

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PROSOSIAL PADA REMAJA
DI PONDOK PESANTREN MUMTAZA PRAPAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Oleh:

WAHYU SANTOSA

NIM. 1717101089

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

Hubungan Empati Dengan Prososial Pada Remaja Di Pondok Pesantren

Mumtaza Prapas

Wahyu Santoa

NIM. 1717101089

Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Purwokerto Prof. K.H. Saifuddin

Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Prososial merupakan perilaku menolong tanpa mengharapkan imbalan. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan tindakan prososial. Salah satu faktornya ialah empati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Jenis penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi product moment dari Pearson, Populasi yang diambil dalam penelitian ini ialah remaja yang ada di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas, adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah total random sampling. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Berdasarkan perolehan uji hipotesis di peroleh nilai r hitung sebesar 0,724. Kemudian nilai r tabel $N = 60-2$ dengan taraf signifikansi 5% maka di peroleh 0,254. Dengan demikian r hitung (0,724) > nilai r tabel (0,254). kemudian nilai signifikasinya 0,000 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara variabel X (Empati) dengan Variabel Y (Prososial).

KataKunci: *Empati, Prososial, Pondok, Pesantren.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Definisi Operasional.....	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Prososial.....	17
1. Pengertian Prososial	17
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	19
B. Empati.....	22
1. Pengertian Empati.....	22
2. Aspek Empati.....	24
3. Faktor-Faktor Empati	25
C. Remaja	27
1. Pengertian Remaja	27
2. Perkembangan Remaja	28
D. Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial	30

E.	Hipotesis	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	34
B.	Tempat Penelitian	34
C.	Populasi Dan Sempel Penelitian	35
1.	Populasi	35
2.	Sempel	37
D.	Variabel Dan Indikator Penelitian	37
1.	Variabel (X) Independen	38
2.	Variabel (Y) Dependen	38
E.	Metode Pengumpulan Data	39
1.	Metode Angket	39
2.	Metode Observasi	40
3.	Metode Dokumentasi	40
F.	Uji Coba Instrumen Penelitian	41
G.	Teknik Analisis Data	45
1.	Analisis Data	45
2.	Uji Validitas Dan Reliabilitas	45
a.	Uji Validitas	45
b.	Uji Reliabilitas	51
3.	Uji Normalitas	56
4.	Uji Linieritas	56
5.	Uji Korelasi	57
6.	Analisis Tiap Item	58
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISI DATA	
A.	Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Mumtaza Prapas	60
B.	Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mumtaza Prapas	60
C.	Analisis Data Hasil Penelitian	61
1.	Uji Normalitas	61
2.	Uji Linieritas	62
3.	Uji Korelasi	63

4. Analisis Item	66
D. Pembahasan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	117
A. Pengantar Kuesioner	117
1. Angket Uji Coba Empati	119
2. Angket Uji Coba Prosocial	122
3. Angket Empati	125
4. Angket Prosocial	127
B. Lampiran Dokumentasi	129
C. Lampiran Data Tabulasi Variabel X.....	130
D. Lampiran Data Tabulasi Variabel Y.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	13





DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Santri Pondok Pesantren Mumtaza Prapas tahun ajaran 2020/2021	35
Tabel 3. 2	Blueprint Skala Empati.....	40
Tabel 3. 3	Blueprint Skala Prosocial.....	41
Tabel 3. 4	Distribusi Skor.....	42
Tabel 3. 5	Uji Validitas Instrumen Empati.....	44
Tabel 3. 6	Blueprint Skala Empati Setelah Dilakukan Uji Validitas	46
Tabel 3. 7	Uji Validitas Instrumen Empati.....	47
Tabel 3. 8	Blueprint Skala Prosocial Setelah Dilakukan Uji Validitas	48
Tabel 3. 9	Uji Reliabilitas Instruen Empati.....	51
Tabel 3. 10	Reabulity Statistic Instrumen Empati	52
Tabel 3. 11	Uji Reliabilitas Instrumen Prosocial.....	52
Tabel 3. 12	Reability Statistic Instrumen Prosocial.....	54
Tabel 3. 13	Interfakl Koefesien Korelasi	55
Tabel 4. 1	Uji Normalitas	59
Tabel 4. 2	Uji Linieritas Anova	60
Tabel 4. 3	Interfal Koefesien Korelasi	61
Tabel 4. 4	Uji Korelasi	62
Tabel 4. 5	Analisis Item XI	63
Tabel 4. 6	Analisis Item X2.....	64
Tabel 4. 7	Analisis Item X3.....	65
Tabel 4. 8	Analisis Item X4.....	65
Tabel 4. 9	Analisis Item X5.....	66
Tabel 4. 10	Analisis Item X6.....	67
Tabel 4. 11	Analisis Item X7.....	67
Tabel 4. 12	Analisis Item X8.....	68
Tabel 4. 13	Analisis Item X9.....	68
Tabel 4. 14	Analisis Item X10.....	69
Tabel 4. 15	Analisis Item X11	70
Tabel 4. 16	Analisis Item X12.....	71

Tabel 4. 17 Analisis Item X13.....	71
Tabel 4. 18 Analisis Item X14.....	72
Tabel 4. 19 Analisis Item X15.....	73
Tabel 4. 20 Analisis Item X16.....	73
Tabel 4. 21 Analisis Item X17.....	74
Tabel 4. 22 Analisis Item X18.....	75
Tabel 4. 23 Analisis Item X19.....	75
Tabel 4. 24 Analisis Item X20.....	76
Tabel 4. 25 Analisis Item X21.....	77
Tabel 4. 26 Analisis Item X22.....	77
Tabel 4. 27 Analisis Item X23.....	78
Tabel 4. 28 Analisis Item X24.....	79
Tabel 4. 29 Analisis Item X25.....	79
Tabel 4. 30 Analisis Item X26.....	80
Tabel 4. 31 Analisis Item X27.....	81
Tabel 4. 32 Analisis Item X28.....	81
Tabel 4. 33 Analisis Item X29.....	82
Tabel 4. 34 Analisis Item X30.....	83
Tabel 4. 35 Analisis Item X31.....	83
Tabel 4. 36 Analisis Item X32.....	84
Tabel 4. 37 Analisis Item Y1.....	85
Tabel 4. 38 Analisis Item Y2.....	85
Tabel 4. 39 Analisis Item Y3.....	86
Tabel 4. 40 Analisis Item Y4.....	87
Tabel 4. 41 Analisis Item Y5.....	87
Tabel 4. 42 Analisis Item Y6.....	88
Tabel 4. 43 Analisis Item Y7.....	88
Tabel 4. 44 Analisis Item Y8.....	89
Tabel 4. 45 Analisis Item Y9.....	89
Tabel 4. 46 Analisis Item Y10.....	90

Tabel 4. 47 Analisis Item Y11.....	91
Tabel 4. 48 Analisis Item Y12.....	92
Tabel 4. 49 Analisis Item Y13.....	92
Tabel 4. 50 Analisis Item Y14.....	93
Tabel 4. 51 Analisis Item Y15.....	94
Tabel 4. 52 Analisis Item Y16.....	94
Tabel 4. 53 Analisis Item Y17.....	95
Tabel 4. 54 Analisis Item Y18.....	95
Tabel 4. 55 Analisis Item Y19.....	96
Tabel 4. 56 Analisis Item Y20.....	97
Tabel 4. 57 Analisis Item Y21.....	98
Tabel 4. 58 Analisis Item Y22.....	98
Tabel 4. 59 Analisis Item Y23.....	99
Tabel 4. 60 Analisis Item Y24.....	100
Tabel 4. 61 Analisis Item Y25.....	100
Tabel 4. 62 Analisis Item Y26.....	101
Tabel 4. 63 Analisis Item Y27.....	102
Tabel 4. 64 Analisis Item Y28.....	102
Tabel 4. 65 Analisis Item Y29.....	103
Tabel 4. 66 Analisis Item Y30.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya setiap individu ialah makhluk sosial yang setiap keberadaannya memerlukan keberadaan individu lain atau tidak bisa hidup seorang diri serta membutuhkan pertolongan dari individulainya dalam kehidupannya seperti seseorang memerlukan oksigen agar bisa bernafas, air untuk diminum serta bahan pangan agar bisa dimakan. Maka dari itu individu memerlukan hubungan sosial dengan individu lainnya yang mana hubungan interaksi tersebut terindikasi adanya hubungan timbal balik antara yang satu dan lainnya. Pendapat ini sesuai menurut Faturochman yang mengatakan bahwa setinggi-tingginya tingkat independensi seseorang tetap saja di situasi tertentu pasti memerlukan individu lain¹.

Masa remaja ialah masa dimana masa peralihan atau perubahan dari fase anak-anak ke tahap fase dewasa pada fase tersebut biasanya diri remaja mempunyai keegoisan yang tinggi serta mempunyai sifat suka membangkang.² Menurut Santrock, masa remaja dimulai dari kisaran umur 10 tahun hingga 13 tahunan serta berakhir sekitar umur 18 ataupun 22 tahun.³

Seiringnya dengan pesatnya perkembangan modernisasi dan globalisasi, memberikan dampak yakni tingkat kepedulian antar sesama remaja dalam lingkungan masyarakat atau di sekitarnya semakin mengalami penurunan dan merubah nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini membuat remaja kebanyakan menjadi makhluk yang individual serta jauh dari perilaku prososial yang dikarenakan tidak

¹ Zamzami Sabit, Kecerdasaan Emosional, Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Sabilul Ihsan Pamekasan Madura, *Jurnal Social Of Comunity*, Vol.1 No.1, ISSN: 2503-3603,(Madura : Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, 2016), Hlm.173.

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 62.

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 15.

mau menolong antar sesama serta cuek atau masa bodoh terhadap keadaan yang menimpa atau dialami oleh individu lain.⁴

Belakangan ini perilaku prososial khususnya dikalangan remaja mulai memudar. Hal seperti ini akibat dari berkembangnya sikap individualis yang terjadi di kalangan remaja saat ini. Selain individualis remaja saat ini juga banyak yang menganut gaya hidup glamor serta hedonis yang mana hal ini membuat remaja saat ini hanya berfikir tentang kesenangan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain disekitarnya. Masa-masa remaja seharusnya gemar untuk melakukan perilaku prososial justru remaja saat ini sebaliknya banyak diantara remaja yang berpriaku antisosial. Seperti halnya Akhir-akhir ini sering kita dengar remaja yang berperilaku agresi seperti tawuran ataupun kenakalan remaja.⁵

Hal ini didukung dengan adanya fenomena yang ada dalam video viral dalam media sosial di Tiktok dan kemudian diunggah kembali pada akun instagram @berita_gossip serta diliput dalam berita online liputan 6. Di video tersebut tampak seorang pengendara motor yang sedang berhenti disebuah jalan kemudian dengan santainya pengendalian motor tersebut melewati batu besar ke sawah sehingga merusak tanaman padi yang sudah menghijau, namun anehnya pemotor ini yang masih dalam katogori remaja tampak dengan sengaja melempar sambil tertawa ria tanpa memikirkan pemilik sawah yang sudah bekerja keras merawat tanaman tersebut.⁶

Kemudian aksi perundangan dan perkelahian remaja perempuan yang terjadi di medan sumatra utara, dalam video yang di muat iNewsSumut.id terlihat ada dua remaja yang sedang berkelahi gara-gara rebutan pacar. Dalam video tersebut ada beberapa remaja lainnya yang

⁴ Ananta Minur Sofia, Relationship Between Maturity With Prosocial Behavior Of Administs Social Media In Yogyakarta, *Naskah Publikasi*, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana), Hlm. 2.

⁵ Ananta Minur Sofia, Relationship Between Maturity With Prosocial Behavior Of Administs Social Media In Yogyakarta,Hlm. 3.

⁶<https://hot.liputan6.com/read/4497194/video-aksi-dua-pemotor-sengaja-lempar-batu-ke-sawah-milik-warga>. Diakses pada 03 Maret 2021.

dengan teganya hanya melihat serta memvideokan saja tanpa menolong dan melerai kedua belah pihak.⁷

Hasil survey yang dilakukan oleh Nurlaeli Isnaeni, Mungin Eddy Wibowo dan Heru Mugiarto di SMP Negeri 2 Sirampog Kecamatan Brebes dengan 5 siswa kelas IX, dari hasil survey tersebut menunjukkan bahwa adanya indikasi penurunan sikap prososial dikalangan remaja saat ini, seperti siswa tidak segera melakukan pertolongan terhadap temannya yang kesusahan, bahkan siswa menertawakan temanya terlebih dahulu karena dianggap itu lucu, siswa dalam melakukan pertolongan lebih pilih-pilih karena beranggapan bahwa semua orang tidak wajib mendapatkan pertolongan dari dirinya.⁸

Seperti halnya pengakuan pengguna jasa transportasi BRT Trans Jateng Purwokerto-Purbalingga yang telah peneliti wawancarai, menurut pengalamannya ketika berada di transportasi BRT Trans Jateng Purwokerto-Purbalingga walaupun sudah ada himbauan untuk mengutamakan tempat duduk bagi lansia dan ibu hamil, nyatanya masih banyak remaja yang acuh terhadap himbauan tersebut sampai harus ada petugas yang menegur. Kemudian hasil observasi yang dilakukan kepada dua orang tua yang mempunyai anak usia remaja, menurut orang tua tersebut remaja sekarang (anaknya) lebih terfokus dengan handphone nya ketimbang membantu orang tuanya. Kemudian berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Mumtaza yang telah dilaksanakan peneliti, peneliti mendapati kondisi sosial remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas terlihat beberapa remaja lebih bergaul atau lebih banyak berinteraksi dengan teman yang ada hubungan kekeluargaan, satu asal daerah atau sekolah terdahulu, dan teman yang dianggap akrab. Kemudian secara psikologis pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas terdapat remaja yang lebih

⁷<https://sumut.inews.id/berita/viral-video-2-remaja-putri-dianiaya-sejumlah-temannya-di-medan-gegara-rebutan-pacar>. Diakses pada 13 Maret 2021.

⁸ Nurlaeli Isnaeni, dkk. Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok, *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol.7 No1, e-ISSN: 297-6133, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018), Hlm. 46.

mementingkan ego atau kepentingan pribadinya, ada juga remaja yang sudah dapat bersikap dewasa namun ada juga yang masih bersikap kurang dewasa seperti masih melakukan tindakan tidak kooperatif dan susah diatur. Selain itu peneliti juga menemukan perilaku remaja yang hanya memberikan pertolongan kepada teman yang satu daerah saja. Sepertihalnya yang dituturkan oleh salah seorang remaja di sana menurutnya bahwa ada tiga temannya yang susah untuk di ajak kerjasama dan diminta tolong.⁹

Manusia sejatinya dituntut untuk melakukan tolong menolong dalam setiap interaksi antar sesamanya.¹⁰ Perilaku semacam tolong menolong dalam ilmu sosial bisa disebut dengan perilaku prososial. Menurut Baron dan Bryne, menerangkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu sikap atau perilaku tolong-menolong yang menguntungkan individu lain tanpa berharap mendapat keuntungan langsung dari seseorang yang telah mendapat pertolongan, serta perilaku tersebut mungkin dapat beresiko bagi orang yang telah memberikan pertolongan.¹¹

Selanjutnya menurut Sears dkk, dijelaskan bahwa perilaku prososial terdiri dari berbagai macam tindakan yang terkonsep yang bertujuan membantu ataupun menolong seseorang tanpa adanya motif-motif si penolong.¹²

Menurut Eisenberg dan Mussen, penjelasan dari perilaku prososial meliputi perilaku ataupun sikap seperti membagi, kerjasama, menyumbang, menolong, jujur, dermawan dan mempertimbangkan hak

⁹ Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

¹⁰ Eva Ning Tiyas, Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja, *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), Hlm. 9.

¹¹ Siti Farhah, Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), Hlm. 2.

¹² David O, Sears, *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1985), Hlm. 74.

serta kesejahteraan orang lain.¹³ Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan aspek dalam perilaku prososial meliputi menyumbang (*donating*), bekerjasama (*cooperating*), berbagi (*sharing*), bersimpati (*sympathy*), kejujuran (*Honesty*), menolong (*Helping*).

Dalam penelitian yang dilakukan Anggi Palupiningrum dan Hasanuddin Noor mengatakan bahwa banyak faktor untuk membuat seseorang untuk melakukan sikap prososial, yang diantaranya yaitu empati.¹⁴ Atau bisa dikatakan bahwa seseorang dengan empati yang tinggi maka semakin tinggi pula sikap prososialnya.

Empati merupakan kemampuan untuk memahami serta menerima keadaan seseorang, memahami perasaan seseorang secara akurat dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada pihak lain.¹⁵ Kemudian menurut pendapat Stain dan Book, empati merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu agar mampu memahami perasaan serta emosi seseorang yang disertai dengan kemampuan untuk dapat membayangkan ketika dirinya berada di posisi tersebut.¹⁶

Menurut Batson dan Coke, empati adalah kemampuan individu untuk mampu memahami serta merasakan keadaan emosional yang sedang dialami individu lain, kemampuan semacam ini menciptakan seseorang yang empati, seakan-akan ikut mendapati kejadian yang dirasakan oleh orang lain.¹⁷

¹³ Julia Aridhona, Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Perseptual*, e-ISSN: 2580-9520, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), Hlm.2.

¹⁴ Anggi Palupiningrum & Hasanuddin Noor, Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Guru Saat Mendirikan SLM Hasrat Mulia Bandung, *Jurnal Prosding Psikologi*, Vol 3, No 2, ISSN: 2460-6448, (Bandung : Universitas Islam Bandung, 2017), Hlm. 1084.

¹⁵ Patricia A potter, dkk. Fundamentals of Nursing Vol 1-9th Indonesia Edition, *Prosding*, (Elseviar Health Sciences,2019), Hlm. 293.

¹⁶ Irma Putri Nuralifah & Rohmatun, Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosiasal Teman Sebaya, *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol 10, No 1, (Semarang:Universitas Sultan Agung, 2015),Hlm. 13.

¹⁷ Ari Tris Ochtia Sari, dkk, Empati Dan Perilaku Merokok Di Tempat Umum, *Jurnal Psikologi*, Vol 3 ,No 2, ISSN: 0215-8884, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2003), Hlm. 83..

Sedangkan menurut Hurlock, empati merupakan kemampuan dalam meletakkan diri dalam posisi pihak lain serta menghayati pengalaman tersebut.¹⁸

Pondok pesantren merupakan tempat belajar Agama dimana santri-santri dituntut untuk giat belajar agama serta mengamalkan ilmu-ilmu agama dalam kesehariannya seperti halnya tolong-menolong, namun belakangan ini sikap tolong-menolong semakin berkurang khususnya dikalangan remaja. Hal ini juga terjadi di Pondok Pesantren Mumtaza. Menurut penuturan oleh salah satu pengurus di sana, beliau juga merasakan adanya penurunan sikap prososial pada santri remaja.

Remaja umumnya melakukan pertolongan yang berdasarkan pada kedekatan pertemanan ataupun emosi¹⁹. Hal ini juga terjadi pada remaja di pondok pesantren Mumtaza Prapas. Berdasarkan hasil observasi peneliti, beberapa remaja di pesantren tersebut juga merasa lebih nyaman serta cenderung lebih suka memberi pertolongan pada teman yang sudah akrab dan berasal dari satu daerah. Selain itu menurut penuturan pengurus pesantren juga mengeluhkan dengan adanya sikap acuh dan kurangnya sikap kordinasi pada remaja disana yang berdampak sering rusaknya fasilitas pokdok seperti pintu kamar mandi sampai gayung kamar mandi yang sering mengalami kerusakan walaupun dari pihak pengurus sudah memberikan himbauan untuk mengurus serta merawat segenap fasilitas ditempat tersebut.

Dari penjabaran yang sudah disampaikan maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau melakukan peneitian ini, dengan alasan karena peneliti telah melihat sendiri bahwa kemunduran perilaku prososial tidak hanya terjadi pada kalangan remaja yang berada di luar pondok saja, namun sudah mulai masuk kepada kalangan remaja di pesantren.

¹⁸ Dewi Angraini & Hijriyati Cucuani, Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir, *Jurnal Psikologi*, Vol 10, No 1, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), Hlm. 20.

¹⁹ John W. Santrock, *Remaja Edisi 11 jilid 2*, (Ciracas: Erlangga, 2007), Hlm. 55.

Maka berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Hubungan Empati Terhadap Prososial Remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas”**.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latarbelakang di atas, maka yang benjadi faktor dalam permasalahan penelitian ini ialah “Apakah ada hubungan antara Empati dengan sikap prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah guna mengetahui adanya hubungan empati dan sikap prososial pada diri remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Guna Menambahkan khasanah keilmuan serta pengetahuan yang berbentuk karya ilmiah penelitian.

b. Secara Praktis

1) Untuk konselor diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran mengenai empati dan perilaku prososial serta dapat menjadi acuan dalam memberi pelayanan bimbingan dan konseling yang ada kaitanya dengan empati serta perilaku prososial.

2) Untuk Remaja/santri diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya berperilaku prososial di dalam berkehidupan masyarakat. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial.

3) Untuk pengurus pondok di harapkan dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menumbukan perilaku prososial.

- 4) Untuk pengasuh pondok pesantren diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi pengasuh pondok pesantren untuk menanamkan perilaku prososial di lingkungan pondok pesantren.

D. Definisi Operasional

1. Prososial

Prososial adalah sebuah sikap keikhlasan yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk menolong serta membantu individu lain tanpa mengharapkan imbal balik dari apa yang telah ia dilakukannya terhadap orang lain²⁰ Hal demikian sejalan dengan Baron dan Byne yang menjelaskan bahwasanya perilaku prososial merupakan sikap atau tindakan untuk menolong seseorang yang menguntungkan individu lain (orang yang ditolong) tanpa memikirkan imbalan atas perbuatannya.²¹

Aspek aspek perilaku prososial dalam penelitian ini adalah aspek menyumbang (*donating*), bekerjasama (*cooperating*), berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), bersimpati (*sympathy*), kejujuran (*honesty*).

2. Empati

Menurut pendapat Davis, empati merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mengenal serta memahami emosi, pikiran serta sikap orang lain.²² Sedangkan menurut Hurlock, empati merupakan kemampuan individu untuk memahami serta mengerti perasaan dan emosi orang lain.²³

²⁰ Ida Bagus Benny Surya p, dkk. *Adaptasi Di Masa Pandemi: Kajian Multidisiplin*, (Bali: Nilacakra, 2020), Hlm. 287.

²¹ Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*, (Tasikmalaya: Edupublisher, 2020), Hlm. 62.

²² Dewi Angraini & Hijriyati Cucuani, Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir, *Jurnal Psikologi*, Vol 10, No 1, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), Hlm. 20.

²³ Shabrina Auliya Tsaani, Hubungan Syukur Dan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada *Volunteer Save Street Child Sidoarjo (SSCS)*, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), Hlm. 40.

Dari penjelasan di atas bisa dikatakan bahwa empati merupakan kemampuan individu agar ikut memahami atau merasakan apa yang sedang dialami oleh orang lain.

Konsep empati dalam penelitian ini mengacu pada kesadaran remaja untuk berfikir, merasakan, memahami serta mengerti kondisi individu lain melalui sudut pandang remaja tersebut.

3. Remaja

Remaja merupakan masa transisi atau perubahan dari periode kanak-kanak mengarah ke periode dewasa yang dimulai dari 12-13 tahun hingga 20 tahun. Berdasarkan pendapat Konopka, periode remaja dibagi menjadi tiga, remaja awal dimulai dari usia 12-15 tahun, remaja tengah berusia sekitar 15-18 tahun, sedangkan remaja akhir 19-22 tahun.²⁴

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang termasuk ke dalam kategori remaja awal dengan kisaran usianya dari 12 tahun sampai 15 tahun serta menjadi santri di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas selama satu tahun.

4. Pondok Pesantren

Pesantren ialah bagian dari lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas tersendiri sebagai tempat para santri memperdalam ilmu-ilmu agama, kata pondok pesantren diambil dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok dapat dimaknai sebagai kediaman yang umunya terbuat dari bambu, kemudian kata pesantren diartikan sebagai tempat pendidikan agama yang memiliki asrama.²⁵

Pondok pada umumnya terbagi menjadi dua jenis, yakni pondok salafi dan modern. Pondok pesantren Mumtaza merupakan pondok modern yang baru berdiri di tahun 2020 bulan Agustus dan

²⁴ M. Nisfiannoor & Yuni Kartika, Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol 2, No 2, (Jakarta: Universitas Tarumanegara, 2014), Hlm. . 168.

²⁵ Sabita Nurul Fatich, Peran Pondok Pesantren Darul A'Mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat, Skripsi, (Metro : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), Hlm. 10.

baru mempunyai santri yang berjumlah 60 santri putra. Pondok mumtaza berada di dusun prapas desa gumiwang kecamatan Purwonegoro , Kabupaten Banjarnegara.

E. Kajian Pustaka

Pertama, berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Anggi Palupiningrum dan Hasanuddin Noor pada tahun 2017 dalam jurnal *Prosding Psikologi*, yang berjudul “Hubungan Empati dengan Perilaku Prosisial Pada Guru saat Mendirikan SLB Hasrat Mulia 2 Bandung”, dengan analisis rank spearman, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel empati dengan perilaku prososial dengan nilai dari koefesianya atau (r) sebesar 0,554 dengan $p = (p < 0,1)$.²⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penelitian ini yakni mengenai hubungan empati dengan prososial, namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek yang diteliti, dimana objek penelitian di atas adalah guru sedangkan objek di penelitian ini adalah remaja di Pondok.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irma Putri Nuralifah, tahun 2015 dalam jurnal *Prosding Psikologi* dengan judul “ Perilaku Prosocial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau dari Empati Dukungan Sosial Teman Sebaya” dengan jumlah subjek 213 siswa, serta menggunakan teknik cluster random sampling, hasil yang di peroleh yakni terdapat koefisien korelasinya R_{y1^2} senilai 0, 670 , dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan dan positif antara empat dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial remaja di SMP Islam Plus As-Salamah.²⁷

²⁶ Anggi Palupiningrum & Hasanuddin Noor, Hubungan Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Guru Saat Mendirikan SLM Hasrat Mulia Bandung, *Jurnal Prosding Psikologi*, Vol 3, No 2, ISSN: 2460-6448, (Bandung : Universitas Islam Bandung, 2017), Hlm. 1083.

²⁷ Irma Putri Nuralifah & Rohmatun, Perilaku Prosocial Pada Siswa SMP Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya, *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol 10, No 1, (Semarang:Universitas Sultan Agung, 2015), Hlm. 17.

Ada beberapa kesamaan antara penelitian yang ditulis oleh peneliti dan penelitian di atas seperti sama-sama meneliti tentang empati dengan prososial pada remaja, namun ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas antara lain jumlah subjek dan teknik sampling yang digunakan.

Ketiga, hasil penelitian dari Tika Lestari Parmana, Anugriaty Indah Asmaramy, Maizar Saputra pada tahun 2019 dalam jurnal Psikologi Volume 12. N0.1, dengan judul “Empati dan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah partisipan 100 mahasiswa pengguna KRL. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini terdapat korelasi sebesar $r = 0,702$ ($p < 0,1$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan jurnal di atas adalah sama-sama meneliti tentang empati dengan prososial dan teknik analisis yang digunakan, kemudian perbedaan dari jurnal di atas dengan penelitian ini terletak pada objek yang di teliti, objek dalam penelitian ini adalah remaja awal sedangkan objek dalam jurnal di atas adalah remaja akhir.

Keempat, dalam skripsi yang di tulis oleh Ziyad Muharam dalam judul “Pengaruh Religiusitas, Empati dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Prososial Peserta Aksi Bela ISLAM 212” dari Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Dalam hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara religiusitas, empati, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia serta afiliasi organisasi islam terhadap perilaku prososial pada peserta Aksi Bela Islam 212.²⁹

²⁸ Tika Lestari Purnama, Empati Dan Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik, *Jurnal Psikologi*, Vol 12, No 1, (Depok: Universitas Gunadarma, 2019), Hlm . 6.

²⁹ Ziyad Muharom, Pengaruh Religiusitas, Empati Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Prososial Peserta Aksi Bela Islam 212, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), Hlm. 65-68.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan tentang empati dengan prososial, adapun perbedaan dengan penelitian di atas ialah penelitian di atas untuk mengetahui pengaruh religiusitas, empati dengan prososial sedangkan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara empati dengan prososial.

Kelima, dalam skripsi yang di buat oleh Okky Ruth Rianggareni, pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara Empati dan Perilaku Prososial pada Remaja di SMP N 5 Boyolali”. Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Setya Wacana Salatiga. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 215, dan menggunakan teknik sampling *Icedentialsampling*. Kemudian nilai korelasinya 0,395 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terindikasi adanya hubungan yang positif signifikan antara empati dan perilaku prososial.³⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti hubungan empati dengan prososial pada remaja dan menggunakan metode kuantitatif, kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas antara lain jumlah sampel serta teknik sampling yang digunakan.

Keenam, skripsi yang di tulis oleh Huda Dharma Wicaksono tahun 2020 dengan judul “Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Pendaki Gunung”. Di Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan adalah *snowball*, dengan jumlah sampling 120 orang, dari skripsi ini diperoleh nilai rxy sebesar 0,405 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dengan kata lain hasil tersebut

³⁰ Okky Ruth Rianggareni, Hubungan Antara Empati Dan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMP N 5 Boyolali, *Skripsi*, (Salatiga : Universitas Kristen Setya Wacana, 2015), Hlm. Abstrak.

menggambarkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel empati dengan perilaku prososial.³¹

Persamaan dengan penelitian di atas yakni sama-sama menggunakan metode kuantitatif korelasi dan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan prososial, adapun perbedaan dengan penelitian di atas antara lain jumlah sampel yang digunakan dan teknik sampling yang dipilih.

Ketujuh, penelitian Kavita Yuthya Anjani dengan judul “Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMK Swasta X DI Surabaya”, dalam Jurnal Psikologi, Vol 05. No 02 tahun 2018, dengan jumlah subjek penelitian berjumlah 90 siswa dan teknik analisa yang digunakan adalah korelasi produk momen, dari hasil penelitian ini didapatkan nilai r sebesar 0,497 serta nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Swasta X di Surabaya.³²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas ialah tentang hubungan empati dengan prososial pada remaja, teknik sampling yang digunakan serta teknik analisis yang dipilih, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas ialah dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan ada 60 sedangkan penelitian di atas ada 90, kemudian objek di penelitian ini adalah remaja awal sedangkan objek pada penelitian di atas adalah remaja tengah.

Kedelapan, Skripsi yang di tulis oleh Candra Tri Saputra pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMK N 1 Pacitan”, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan metode kuantitatif, dengan jumlah sampel 60 siswa, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini

³¹ Huda Dharma Wicaksono, Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Pendaki Gunung, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), Hlm. Xi.

³² Kavita Yusthya Anjani, Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya, *Jurnal Psikologi*, Vol 5, No 2, (Semarang: Universitas Semarang, 2018), Hlm. 4.

$F = 23,978$, $P=0,000 < 0,05$. Dengan kata lain terdapat pengaruh Positif dan signifikan antara empati dengan perilaku prososial.³³

Persamaan dengan penelitian di atas ialah jumlah tentang empati dengan prososial serta jumlah sampel yang digunakan, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan empati dengan prososial sedangkan penelitian di atas untuk mengetahui pengaruh empati dengan prososial.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Juliwati & Suherman dengan judul “Religiusitas, Empati dan Perilaku Prososial Jemaat GKT Hosna Bumi Permai” dalam jurnal Psikologi Indonesia Vol.03, No. 02. Tahun 2014, hasil dari penelitian ini menunjukkan harga $F = 3,358$ pada $p = 0,041$ ($P < 0,05$) yang artinya dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan empati dengan prososial. Kemudian dari hasil pengujian korelasi parsial antara variabel X terhadap Y, variabel religiusitas dengan prososial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan harga $t = -0,141$; r part = $-0,017$ pada $p = 0,889$ ($p > 0,05$).³⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan jurnal penelitian di atas terletak pada metode yang digunakan serta hasil penelitiannya. Adapun perbedaannya yaitu jumlah sampel, teknik sampling serta didalam penelitian ini hanya fokus untuk mengetahui hubungan empati dengan prososial saja tidak dengan religiusitas.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh A.A. GD Putra Sasra Pradnyana dan Made Diah Lestari, dengan judul “Peran Perilaku Prososial, Efikasi Diri dan Empati pada Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Bali” dalam jurnal Psikologi Udayana Tahun 2016. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi

³³ Candra Tri Sapura, Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMKN 1 Pacitan, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hlm. 54-56.

³⁴ Juliwati & Suherman, Religiusitas, Empati Dan Perilaku Prososial Jemaat GKT Hosana Bumi Permai, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 3, No 2, (Surabaya: Universitas 17 Agustus Surabaya, 2014), Hlm. 136.

berganda, Jumlah subjek dalam penelitian ini 96 orang, dengan hasil yang diperoleh R square sebesar 0,414 yang artinya efikasi diri dan empati memiliki kontribusi 41% terhadap perilaku prososial, dan sisanya 59% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.³⁵

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas ialah tentang empati dengan prososial dan metode kuantitatif, adapun perbedaannya ialah dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan empati dengan prososial sedangkan penelitian di atas lebih terfokus pada peran prososial.

F. Sistemaka Penulisan

Bab 1. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Dfinisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, di dalam bab ini akan di jelaskan tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul atau tema yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari : Teori Empati, Teori Prososial dan Teori Remaja.

Bab III. Metode penelitian, terdiri dari: Hipotesis, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sempel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Penyajian dan Analisis data mengenai hubungan empati dengan prososial pada Remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Bab V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

³⁵ A.A. Gd Putra Sastra Pradnyana & Made Diah Lestari, Peran Perilaku Prososial, Efikasi Diri Dan Empati Pada Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Bali, *Jurnal Psikologi Udayana*, ISSN: 2354-5607, (Bali: Universitas Udayana, 2016), Hlm. 183.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh bahwa di dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan prososial pada remaja di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas. Berdasarkan perolehan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson dengan bantuan aplikasi SPSS 24, di peroleh nilai r hitung sebesar 0,724. Kemudian nilai r tabel dengan $N = 60 - 2$ serta menggunakan taraf signifikansi 5% maka di peroleh nilai r tabel dalam penelitian ini yakni 0,254. Dengan demikian r hitung (0,724) > nilai r tabel (0,254). Maka dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan korelasi yang positif antara empati dengan prososial. Adapun nilai signifikansi dipenelitian ini yaitu 0,000 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Empati) dengan variabel Y (Prososial)

B. Saran

1. Untuk konselor.

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran mengenai empati dan perilaku prososial serta dapat menjadi acuan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan empati dan perilaku prososial.

2. Untuk Remaja.

Diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya berperilaku prososial di dalam berkehidupan masyarakat. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial.

3. Untuk Pengurus Pondok Pesantren Mumtaza Prapas.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu acuan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku prososial.

4. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Mumtaza Prpapas.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi pengasuh pondok pesantren untuk menanamkan perilaku prososial di lingkungan pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Palupiningrum, H. N. (2017). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Guru saat Mendirikan SLB Hasrat Mulia Bandung. *Prosding Psikologi*. Vol.3, No. 2, Agustus 2017. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Anjani, K. Y. (2018). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 2, 26 Juli 2018. Semarang: Universitas Semarang.
- Ariady, A. Y. (2011). *Skripsi Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Yang Pernah Menjadi Sukarelawan Trauma Healing Gunung Merapi*. Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Aridhona, J. (2017). Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Perseptual*. Vol. 12, No.1, Juli 2017. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arniansyah, N. N. (2018). *Pelatihan Empati dan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di PRTRA Anggrek Bintaro*. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Vol. 2, No. 1, Oktober 2018. Tangerang: Universitas Pembangunan Jaya
- Arofahh, I. (2019). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 6, No. 1, Januari 2019. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aryati, J. (2016). *Skripsi Hubungan Antara Harga Diri dan Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. Yogyakarta: Fakulta Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Asmidar Parapat, M. (2020). *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini (Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial)*. Tasik Malaya: Edu Publisher.
- Azizah, N. (2016). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum da Agama. *Jurnal Psikologi*. Vol. 33, No. 2, Agustus 2016. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Cahyani, N. (2019). Psikodarma Untuk Meningkatkan Empati Siswa Di Sekolah Inklusi. *Juournal Of Disability Studies*. Vol. 6, No. 2, November. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Danang satrio, A. B. (2020). Hubungan Religiusitas dan Kepribadian Terhadap Perilaku Prososial pada Perawat. *Jurnal PENA*. Vol. 33, No. 1, Maret 2020. Pekalongan: Universitas Pekalongan.

- David O Sears, d. (1985). *Psikologi Sosial Jilid 2* (5 ed.). (M. Adryanto, Penerj.) Los Angeles: Erlangga.
- Dewanti, W. A. (2016). *Skripsi Hubungan Antara Kemampuan Berempati dan Self Estem Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi Angraini, H. C. (2014). Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati pada Pemaafan Remaha Akhir. *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 1, Juni 2016. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Eko Sudarmanto, A. Z. (2021). *Desaim Peneliti Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*. indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Endra, F. (2017). *pengantar metodologi penelitian (statistika praktis)*. Sidoarjo: Zifatama.
- Farhah, S. (2011). *Skripsi Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fetri Yeni J, Z. Z. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Rawamangun: Prenadamedia group.
- Hardani, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Ilmu Pustaka.
- Ida bagus surya adi p, d. (2020). *Adaptasi Di Masa Pandemi Kajian Multidisipliner*. bali: Nilacakra.
- Ilyas Sudikno Yahya, Z. A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Intensi Prososial pada Siswa-siswi Madrasah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irma Putri Nuralifah, R. (2015). Perilaku Prososial Pada Siswa Smp Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Proyeksi*. Vol. 10, No. 1, April 2015. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Juliwati, S. (2014). Religiusitas, Empati dan Perilaku Prososial Jamaat GKT Hosna Bumi Permai. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3, No.2, Desember 2014. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Kosati, T. W. (2018). *Skripsi Hubungan Antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Religiusitas Dengan Perilaku Berisiko Pada Remaja Awal di SMP NEGERI "A" SURABAYA*. Surabaya: Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya.

- Kuntjojo, D. (2009). *Metode Penelitian Drs Kuntjojo*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lestari, A. G. (2016). Peran Perilaku Prososial, Edikasi Diri dan Empati pada Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Bali. *Jurnal Psikologi Undaya*. ISSN: 2354-5607, November 2016, Bali: Universitas Udayana.
- M.Nisfianoor, Y. K. (2004). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 2, Desember 2004. Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- M.Taufik Rahman, d. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pressindo.
- Mareta, G. D. (2020). *Skripsi Hubungan Harga Diri dan Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja*. Lampung: Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Masruroh. (2017). *Skripsi Upaya pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muharom, Z. (2018). *Skripsi Pengaruh Religiusita, Empati dan Faktor Demorafi Terhadap PerilakuPrososial Peserta Bela Aksi Islam 212*. Jakarta: Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muryadi, A. M. (2012). Religiusitas, Kecerdasaan Emosi dan Perilaku Prososial Guru. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2012. Malang: Universitas Merdeka Malang.
- Myres, D. G. (2012). *Psikologi Sosial (10 ed.)*. (R. Oktaviani, Penyunt., & A. T. dkk, Penerj.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Nur Astuti Agustriyani, I. S. (2017). Full Human pada Remaja Sebagai Pencapeian Perkembangan Identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*
- Nuraisiyah, K. (2020). *Skripsi Pengaruh Religisuitas, Moral Identity, dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa UIN Jakarta Yang Menjadi Relawan Mengajar*. Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Islma Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuralifah, I. P. (2015). Perilaku Prososial pada Siswa Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Proyeksi*. Vol. 10, No. 1, April 2015. Semarang: Universitas Islam Sultang Agung.

- Nurhafiza. (2019). Hubungan Relegiusitas dengan sikap siswa terhadap perilaku prososial. *jurnal kajian konselng dan pendidikan*. Vol. 7, No. 1, Maret 2019. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurlaeli Isnaeni, M. E. (2018). Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok. *Indonesian Jurnal Of Guidance and Counseling: Theory and Aplication*
- Nurulfatich, S. (2018). *Skripsi Peran Pondok Pesantren Darul A'Mal Terhadap Peningkatan Nilai Relegiusitas Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*. Metro: Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Ovan, A. S. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis WEB*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia.
- Patricia A, A. G. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 1-9th Indonesia Edition*. Elseviar Health Sciences.
- Rahardjo Susilo, G. (2016). *Pemahaman Individu Teknik Notes*. Jakarta: Kencana.
- Rianggareni, O. R. (2015). *Skripsi Hubungan Antara Empati dan Perilaku Psosial pada Remaja di SMP N 5 Boyolali*. Salatiga: Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rizaq, M. M. (2019). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas XII MA AL ASROR Gunung Pati Semarang*. semarang, Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang.
- Robert A Baron, D. B. (2005). *Psikologi Sosiasl Jilid 2 Edisi 10* (10nd ed.). (R. M. Wisnu C Kristiaji, Penyunt., & R. Djuwita, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Sabiq, z. (2016, juni 1). kecerdasan emosional, spiritual dan perilaku prososial santri sabilul ihsan pamekasan madura. *sosial of comunity*
- Sakila, H. (2019). *Skirpsi Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*. Lampung: Fakutas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden
- Saputra, C. T. (2016). *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kriya Kayu SMK N 1 Pacitan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarlito W.Sarwono, E. A. (2018). *Psikologi Sosial Edisi 2*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Setiawan, S. (2021, januari 3). *Pengertian Analisis Data - Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatid, Para Ahli*. Dipetik february 3, 2021, dari Gurupendidikan.com: <http://www.pendidikan.co.id>

- Silfiasari, S. P. (2017). Empati Dan Pemaafan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Reguler Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 5, No. 21, Januari 2017. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Sumanto. (2020). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif)*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* (1 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tika Lestaru Parmana, A. I. (2019). Empati dan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik. *Jurnal Psikologi*. Vol. 5, No. 1, Januari 2019. Depok: Universitas Gunadarma.
- Tiyas, E. N. (2017). *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja*. Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tsaani, S. A. (2018). *Skripsi "Hubungan Syukur dan Empati dengan Perilaku Prosocial pada Voulenteer Save Street Child Sidoarjo*. Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wicaksono, H. D. (2020). *Skripsi Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Pendaki Gunung*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- W.Santrock, John. (2017). *Psikologi sosial* (2 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.